

**ANALISIS KELAYAKAN AGROINDUSTRI GULA MERAH
DI DESA LANGENSARI KECA MATAN LANGENSARI
KOTA BANJAR**

**ANALISYS OF FEASIBILITY AGROINDUSTRY OF BROWN SUGAR IN
LANGENSARI VILLAGE LANGENSARI DISTRICT BANJAR CITY**

EUIS DWI MARLINA^{1*}, IWAN SETIAWAN², DAN SUDRAJAT¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

²Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran

*E-mail: euisdwimarlina0@gmail.com

ABSTRAK

Pada umumnya Agroindutri gula merah yang dilaksanakan para perajin di Desa Langensari sudah merasakan keuntungan dari usaha yang dijalankannya namun demikian mereka belum mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dari usaha yang dijalankannya, oleh karena itu diperlukan analisis kelayakan agroindustri gula merah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan agroindustri gula merah. Penelitian didesain secara kuantitatif dengan menggunakan metode survei yang dilakukan di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Data primer diperoleh dari 11 responden yang ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait melalui studi literatur. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata biaya total agroindutri gula merah sebesar Rp 56.111,70 dalam satu kali proses produksi produksi, rata-rata penerimaan sebesar Rp 117.109,07 dalam satu kali proses produksi dan pendapatan sebesar Rp 60.997,37 dalam satu kali proses produksi. Dengan nilai R/C sebesar 2,09, agroindustri gula merah masih terkategori layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci : agroindustri, gula merah, kelayakan, pendapatan, perajin

ABSTRACT

In general, the brown sugar agroindustry carried out by the artisans in Langensari Village has benefited from the business they are running, however, they do not know exactly how much it will cost, revenue, income and r/c from the business they are running, Therefore, it is necessary to analysis of feasibility agroindutry of brown sugar. This study aims to determine the amount of income and feasibility of brown sugar agrosindustry. The research was designed quantitatively using a survey method conducted in Langensari Village, Langensari District, Banjar City. Primary data were obtained from 11 respondents who were determined using saturated or census sampling techniques, while secondary data was obtained from related agencies through literature studies. Based on the research results it is known that the average total cost of brown sugar agroindustry is Rp 56.111,70 in one production process, the average revenue is Rp 117.109,07 in one production process and income is Rp 60.997,37 in one production process. With an R/C value of 2.09, brown sugar agroindustry is still categorized as feasible to continue.

Keywords: Agroindustry, Brown Sugar, Feasibility, Income, Craftsmen

PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera*. L) merupakan tanaman yang sangat berguna untuk kehidupan ekonomi pedesaan di

Indonesia. Karena semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Salah satu bagian yang dapat dimanfaatkan adalah

bagian daging buahnya (Soeka *et al*, 2008).

Menurut BPS Kota Banjar (2021), pada tahun 2020 Kota Banjar memiliki areal tanaman kelapa seluas 2.800,63 ha, dengan jumlah produksi 2.205,96 ton.

Produksi kelapa yang dihasilkan di Kota Banjar sangat penting dalam penyediaan bahan baku agroindustri gula merah. Menurut Santoso (2008), agroindustri merupakan suatu kegiatan industri yang memproses bahan-bahan baku pertanian menjadi bentuk lain yang lebih menarik dan memberikan nilai tambah serta dapat menciptakan lapangan kerja dalam masyarakat. Munculnya agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk mengembangkan kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik dan disukai oleh konsumen. Manfaat adanya agroindustri adalah menjadikan komoditas pertanian yang bersifat segar menjadi tahan disimpan lebih lama dan meningkatkan kualitas produk itu sendiri sehingga dapat meningkatkan harga dan nilai tambah (Timisela dkk., 2012).

Gula merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ini semakin meningkat setiap tahunnya, yang tidak dapat diimbangi oleh tingkat produksi gula nasional (Utami, 2008). Peningkatan

tersebut terjadi seiring meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyak industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Proses produksi gula merah yang selama ini dikerjakan menggunakan teknologi sederhana dan bersifat tradisional, inilah yang menyebabkan hasil produksi gula merah sangat bervariasi (Afrianti, 2018).

Perajin gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar memanfaatkan nira dari kelapa sebagai bahan baku dalam pembuatan gula merah. Pada umumnya Agroindutri gula merah yang dilaksanakan para perajin di Desa Langensari sudah merasakan keuntungan dari usaha yang dijalankannya namun demikian mereka belum mengetahui secara pasti berapa besarnya biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dari usaha yang dijalankannya, oleh karena itu diperlukan analisis kelayakan agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan Agroindustri Gula Merah per satu kali proses produksi di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota banjar.
2. Untuk mengetahui kelayakan

Agroindustri Gula Merah per satu kali proses produksi di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei pada agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Fraenkel dan Wallen (1993) dalam Arifin (2011) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakannya melalui angket atau wawancara untuk menggambarkan berbagai aspek dari populasi. Maka dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket atau kuesioner kepada perajin gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Data primer, diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dengan perajin.
2. Data sekunder, diperoleh dari sumbernya yang mampu memberikan informasi yang terkait

dengan penelitian, seperti data dokumentasi, arsip-arsip resmi dari pemerintah setempat, literatur, serta data-data melalui internet.

Teknik Penarikan Sampel

Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar dijadikan sebagai lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa Desa Langensari merupakan salah satu Desa yang melakukan pengolahan nira kelapa menjadi produk gula merah.

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel secara Sampling Jenuh. Sampling jenuh yaitu metode penelitian yang datanya dikumpulkan dari seluruh populasi yang masuk kriteria yang berada di lokasi penelitian. Dimana populasi yang masuk kriteria berjumlah 11 agroindustri gula merah, sehingga jumlah sampel yang diambil sebanyak 11 agroindustri gula merah karena jumlah tersebut adalah jumlah perajin yang masih aktif di lapangan

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$$

$$TFC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$$

2. Analisis Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Py \cdot Y$$

$$TC = TC + VC$$

$$\text{Sehingga } Pd = (PY \cdot Y) - (FC + VC)$$

Dimana :

Pd = Pendapatan agroindustri gula merah

Py = Harga gula merah

Y = Produksi yang diperoleh

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

3. Analisa R/C

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

TR = Total penerimaan

TC = Biaya Total

Dengan ketentuan sebagai berikut ;

- R/C > 1 berarti usaha agroindustri gula merah layak dilaksanakan.
- R/C < 1 berarti usaha agroindustri gula merah tidak layak dijalankan.
- R/C = 1 berarti usaha agroindustri gula merah dalam keadaan impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh Agroindustri Gula Merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Biaya tetap untuk Agroindustri Gula Merah meliputi penyusutan alat yang terdiri dari wajan, arit deres, penyaring, pengaduk kayu, jerigen, ember, cetakan, ikat pinggang, *soled*, *celemet*, tungku, gayung, blower, pajak bumi dan bangunan serta bunga modal. Rata-rata biaya tetap pada agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rata-Rata Biaya Tetap Agroindustri Gula Merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar

No	Jenis Biaya Tetap	Biaya Rata-rata/Produksi (%) (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat	18.708,82	99,64
2	Pajak Bumi dan Bangunan	62,88	0,36
Total Biaya Tetap (TFC)		18.771,70	100,00

Banjar sebesar Rp 18.771,70. Dimana biaya tetap yang tertinggi yang dikeluarkan oleh perajin yaitu penyusutan alat sebesar Rp 18.708,82 atau sebesar 99,64 persen

dari jumlah biaya tetap sedangkan untuk pajak bumi dan bangunan Rp 62,88 atau sebesar 0,36 persen dari jumlah biaya tetap.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang digunakan dalam agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan

Langensari Kota Banjar dan habis dalam satu kali proses produksi karena sesuai dengan jumlah produk gula merah yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya kayu bakar, biaya bahan tambahan, plastik dan transportasi.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Variabel Agroindustri Gula Merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar

No	Jenis Biaya Variabel	Biaya Rata-rata / Produksi	Persentase
		(Rp)	(%)
1	Nira Kelapa	21.088,48	56,48
2	Kayu Bakar	12.333,33	33,03
3	Bahan Tambahan		
	Kapur Sirih	378,79	1,02
	Obat Gula	1.393,94	3,73
4	Plastik	478,79	1,28
5	Tranportasi	1.666,67	4,46
Total Biaya Variabel (TVC)		37.340,00	100,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel yang dikeluarkan pada agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari kota Banjar sebesar Rp 37.340,00. Biaya variabel dengan pengeluaran terbesar pada agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar berasal dari biaya bahan baku atau nira kelapa yaitu sebesar Rp 21.088,48 atau sebesar 56,48 persen dari jumlah biaya variabel, Biaya kayu bakar yang dikeluarkan sebesar Rp 12.333,33 atau

sebesar 33,03 persen dari jumlah biaya variabel, Biaya transportasi yang dikeluarkan sebesar Rp 1.666,67 atau sebesar 4,46 persen dari jumlah biaya variabel, Bahan tambahan merupakan biaya variabel ketiga. Bahan tambahan terdiri dari Obat gula dan kapur sirih. Pada tabel 14 di atas terlihat bahwa biaya obat gula (*Natrium Bisulfit*) sebesar Rp 1.393,94 atau 3,73 persen dan biaya kapur sirih sebesar Rp 378,79 atau 1,02 persen dari biaya variabel, biaya variabel terkecil

yang dikeluarkan yaitu plastik, plastik digunakan untuk mengemas produk gula merah dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 478,79 atau 1,28 persen dari jumlah biaya variabel.

3. Biaya Total

Biaya total dalam agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar merupakan jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan selama satu bulan. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 18.771,70 atau sedangkan nilai rata-rata variabel sebesar Rp 37.340, sehingga dapat diketahui biaya total yang dikeluarkan oleh agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar sebesar Rp 56.111,70.

4. Penerimaan

Penerimaan dalam agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari merupakan perkalian antara rata-rata produksi yang diperoleh dalam satu bulan dengan rata-rata harga jual yang telah ditentukan. rata-rata produksi yang dihasilkan selama satu kali proses produksi sebesar 9,5 Kg dengan harga rata-rata yang berlaku pada saat penelitian sebesar Rp 12.327,27 per Kg, sehingga penerimaan yang diterima perajin gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar sebesar Rp 117.109,07 per satu kali

produksi.

Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih antara rata-rata penerimaan per bulan dan rata-rata biaya total yang dikeluarkan agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar. Rata-rata penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 117.109,07 per satu kali proses produksi dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 55.077,90 satu kali proses produksi. Sehingga agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 62.031,17 satu kali proses produksi.

Analisis R/C

R/C yaitu salah satu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar layak atau tidak untuk dijalankan. R/C merupakan analisis imbalan antara total penerimaan dengan total biaya. Kriteria yang digunakan dalam analisis ini adalah apabila $R/C > 1$ berarti agroindustri gula merah layak, sebaliknya apabila $R/C < 1$ berarti agroindustri gula merah yang dijalankan tidak layak. Dari hasil

analisis data pada agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar selama satu bulan menunjukkan bahwa nilai R/C yang diperoleh rata-rata 2,09, dimana R/C lebih besar dari 1 ($2,09 > 1$). Artinya setiap biaya yang dikeluarkan Rp 1 maka diperoleh penerimaan sebesar 2,09 rupiah. Berdasarkan kriteria R/C, yakni $R/C > 1$, maka agroindustri gula merah yang layak dijalankan, karena menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata biaya total agroindustri gula merah per bulan di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar adalah sebesar Rp 56.111,70. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 117.109,07 sehingga pendapatan yang diperoleh perajin gula merah sebesar Rp 60.997,37.
2. Berdasarkan analisis R/C, agroindustri gula merah di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kota Banjar layak untuk dijalankan karena nilai R/C lebih besar dari satu, yakni 2,09. Jadi agroindustri gula merah layak diusahakan dan memberikan keuntungan bagi perajin gula merah.

Saran

Berdasarkan penelitian dari hasil analisis data yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Perajin hendaknya tetap melaksanakan agroindustri gula merah karena agroindustri tersebut memberikan keuntungan bagi perajin.
2. Gula merah yang dijual oleh perajin sebaiknya dijual langsung kepada konsumen dari pada ke pedagang pengepul karena jika dijual langsung kepada konsumen keuntungan yang didapat lebih banyak.
- 3.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti. S, Sekali. A. S. K, dan Syaiful. A. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (Elaeis guinensis, Jacq)*. Jurnal Agriprimitech. Vol. 1 No 2. ISSN 262–6566.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Santoso, I. 2008. *Pengantar Agroindustri*. Fakultas Teknik Pertanian Universitas Brawijaya. Malang.
- Soeka,S Y.Sulistyo J. NaiolaE. 2008. *Analisis biokimia minyak kelapa hasil ekstraksi secara permentasi*. Biodiversitas LIPI. 9(2):91-95.

Timisela, N.R., Turukay, M., Parera, W.B.
dan Lawalata, M. 2012.
*Efisiensi Relatif Agroindustri
Pala Banda Dengan*

*Pendekatan Data Envelopment
Analysis (DEA). SEPA, 9(1):
25-33*